



Utami Puji Lestari¹, Fitri Dwi Jayanti²

¹Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Semarang

²Akuntansi Perpajakan, Universitas Ngudi Waluyo

Info Article

History Article:

Submitted : 01 Juli 2022

Revised : 20 Juli 2022

Accepted : 31 Juli 2022

Keywords :

Corporate Social Responsibility, Type of industry, Company size, Public ownership

Abstract

Corporate Social Responsibility is a form of corporate responsibility for its operational activities that have an impact on the environment and social environment. Companies that disclose Corporate Social Responsibility information in their financial statements and annual reports show that the company has contributed to preserving the environment and maintaining social relations. The sample in this study is a manufacturing sub-sector of various industries listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The results show that Industry Type has no effect on CSR Disclosure, Company Size has no effect on CSR Disclosure, Public Ownership has no effect on CSR Disclosure.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Type of industry, Company size, Public ownership

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri

Abstrak

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk dari pertanggungjawaban perusahaan atas aktivitas operasionalnya yang memberi dampak kepada lingkungan hidup maupun lingkungan sosial. Perusahaan yang mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* di dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan menunjukkan bahwa perusahaan telah berkontribusi dalam melestarikan lingkungan hidup dan menjaga hubungan sosial. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil menunjukkan bahwa Tipe Industri tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR, Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility, Tipe industry, Ukuran perusahaan, Kepemilikan publik*

□correspondence Address

Institutional address : Institut Teknologi dan Bisnis

E-mail: utamipujilestarizufar@gmail.com

2776-5865 (online)

DOI: [http://dx.doi.org/1](http://dx.doi.org/10.35473/j.v1i1)

[0.35473/j.v1i1](http://dx.doi.org/10.35473/j.v1i1)

PENDAHULUAN

Setiap entitas mempunyai tujuan untuk menjaga keberlangsungan usahanya agar eksistensinya tetap terjaga. Dalam menjaga keberlangsungan usahanya, sebuah entitas harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Menurut Istifarah dan Subardjo (2017), ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari sebuah entitas, yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, serta memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Perusahaan dalam mencapai tujuannya tersebut akan menghadapi banyak tantangan. Perusahaan tidak hanya akan menghadapi tantangan dalam memaksimalkan kinerja keuangannya dan menghasilkan keuntungan ekonomi. Persoalan lain yang harus dihadapi perusahaan adalah masalah lingkungan karena perusahaan akan melibatkan lingkungan sehingga lingkungan berkontribusi kepada perusahaan dalam mencapai tujuannya. Komitmen terhadap lingkungan hidup maupun lingkungan sosial merupakan hal yang utama dan tidak terpisahkan dari kegiatan operasional perusahaan (Azheri, 2012).

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk dari pertanggungjawaban perusahaan atas aktivitas operasionalnya yang memberi dampak kepada lingkungan hidup maupun lingkungan sosial. Perusahaan yang mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* di dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan menunjukkan bahwa perusahaan telah berkontribusi dalam melestarikan lingkungan hidup dan menjaga hubungan sosial (Ulpah, 2019). Tahun 2019 merupakan tahun pelemahan kinerja saham perusahaan manufaktur *sector* aneka industry. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Kinerja Indeks Sektoral

Kode	Indeks	Perubahan (%)
JKMISC	Aneka Industri	-16,05
JKCONS	Barang Konsumen	-14,16
JKAGRI	Pertanian	-11,95
JKMNFG	Manufaktur	-10,84
JKMING	Pertambangan	-10,28
JKIND	Industri Dasar dan Kimia	-0,30
JKINFA	Infrastruktur	15,17
JKPROP	Konstruksi, Properti, Real Estat	11,11
JKFINA	Keuangan	5,88
JKTRAD	Perdagangan & Layanan	2,12

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Diolah. Data imbal hasil hingga 30 September 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa indeks sektor aneka industri mencatatkan pelemahan terdalam dengan anjlok 16,05%, disusul oleh indeks sektor barang konsumen (-14,16%), indeks sektor pertanian (-11,95%), dan indeks sektor manufaktur (-10,84%).

Indeks sektor industri lain-lain tertekan disebabkan oleh pelemahan kinerja saham dari emiten produsen bahan-bahan tekstil dan peralatan elektronik. Salah satu faktor penyebab lemahnya kinerja saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan social, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diantaranya adalah Tipe Industri, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik.

Tipe Industri menurut para peneliti mengklasifikasikan tipe industri menjadi dua jenis yaitu tipe industri *high-profile* dan tipe industri *low-profile*. Robert 1992 dalam Hackston and Milne 1996: 87 mendefinisikan bahwa *high-profile companies* sebagai perusahaan yang memiliki *consumer visibility*, tingkat risiko politik dan tingkat kompetisi yang tinggi, sedangkan *low-profile companies* sebaliknya. Industri yang *high-profile*

diyakini melakukan pengungkapan sosial yang lebih banyak daripada industri yang *low-profile*. Ukuran Perusahaan menurut Jogiyanto Hartono (2013:282), adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*mediumsize*) dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Kepemilikan Publik Menurut Suchman (1995), adalah kepemilikan oleh investor individual di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Penelitian ini meneliti tentang Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri dikarenakan adanya riset gap atau perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang tipe industry, ukuran perusahaan dan kepemilikan public. Perbedaan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2 Riset Gap

No	Nama Variabel	Nama Peneliti & Tahun	Hasil Penelitian
1	Tipe Industri	Agus Purwanto (2011)	Berpengaruh

		Ni Nyoman Sri Wira Wigrhayani (2019)	Tidak Berpengaruh
2	Ukuran Perusahaan	Ana Wahyuningsih, Nera Marinda Mahdar (2018) Ni Nyoman Sri Wira Wigrhayani (2019)	Berpengaruh Tidak Berpengaruh
3	Kepemilikan Publik	Monica Soejoto (2017) Deasy Arisandy Aruan dkk (2021)	Berpengaruh Tidak Berpengaruh

Sumber : Data Peneliti, 2022

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* memberikan suatu pandangan perusahaan sebagai suatu *nexus of contract* (kumpulan kontrak-kontrak) dengan memasukkan investor dan noninvestor sebagai *stakeholder* perusahaan. Semakin kuat *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder*. Pengungkapan sosial kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007). Pendekatan *stakeholder*, membuat organisasi memilih untuk menanggapi banyak tuntutan yang dibuat oleh para pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), yaitu setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi yang terkena tindakan dan keputusan organisasi. Menurut pendekatan ini, suatu organisasi akan berusaha untuk memenuhi tuntutan lingkungan dari kelompok-kelompok seperti para karyawan, pemasok, dan investor serta masyarakat. Menurut Heal dan Garret (2005)

menunjukkan bahwa aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang perusahaan, sehingga berdasarkan *stakeholders theory* peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan suatu sistem yang mengutamakan kepentingan masyarakat atau lebih memihak kepada masyarakat. Teori legitimasi juga sangat berkaitan erat dengan terwujudnya kesesuaian antara sistem nilai suatu perusahaan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat. Lako (2010) menyatakan bahwa legitimasi masyarakat merupakan salah satu faktor strategis bagi perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Legitimasi merupakan "...a systems-

oriented view of organisation and society ...permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organisations, the state, individuals and group” (Gray et. al, 1996 dalam Nor Hadi, 2011). Teori legitimasi menjelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh suatu entitas/institusi merupakan bagian dari upaya yang didorong oleh tekanan lingkungan normatif sekitar. Menurut Syairozi (2019), teori legitimasi mengagaskan adanya “kontrak sosial” antara bisnis dan masyarakat di mana masyarakat yang memungkinkan suatu perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya. Diungkapkan juga teori legitimasi ini digunakan untuk memberikan landasan tentang bagaimana dan mengapa perusahaan harus memperhatikan kinerja lingkungan dan fungsinya membuat laporan dari kinerja lingkungan (Mousa dan Hassan, 2015).

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Definisi mengenai CSR sekarang ini sangatlah beragam. Pada dasarnya CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan untuk pembangunan kawasan sosial-ekonomi secara holistik, melembaga dan berkelanjutan (Merkusiwati, 2019). CSR

merupakan komitmen perusahaan terhadap tiga elemen yaitu, ekonomi, sosial, dan lingkungan (Zanriah, 2015). Lanis dan Richardson (2015) menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial. Faktor yang pertama yaitu kecenderungan kepada kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial yang sesungguhnya dapat timbul dari sifat bekerja sama di antara masyarakat itu sendiri. Begitu juga dengan perusahaan, yang tidak dapat tumbuh dan berkembang tanpa dukungan dari pelanggan dan lingkungan sosial. Berdasarkan hal tersebut, maka kesadaran dan kebutuhan akan tanggung jawab sosial semakin meningkat.

Faktor yang kedua adalah kecenderungan kepada kesadaran lingkungan. Hoi dan Zhang (2013) menyatakan bahwa *the human exceptionalism paradigm akan menghadapi the new environment paradigm*. Paradigma yang pertama menyadari bahwa makhluk hidup diciptakan sebagai ciptaan yang unik di dunia ini yang memiliki budayanya sendiri dan tidak dapat dibatasi oleh kepentingan ciptaan lainnya. Sebaliknya, paradigma yang kedua menyadari bahwa suatu ciptaan di antara ciptaan lainnya di dunia, tidak dapat hidup sendiri atau

bergantung satu sama lain dan dibatasi oleh sifat dunia itu sendiri, baik secara sosial, ekonomi, dan politik (Jati dan Utomo, 2019). Pada masa kini, makhluk hidup lebih sadar bahwa paradigma terakhirlah yang merupakan pilihan tepat dan menjadi arahan, maka tingkat kepedulian terhadap lingkungan meningkat.

Faktor yang ketiga adalah *economization* vs. *socialization*. Pertimbangan ekonomi hanya mengutamakan kepuasan individu sebagai entitas yang selalu mempertimbangkan biaya dan keuntungan tanpa mempertimbangkan kepentingan sosial masyarakat (Pratiwi, 2018). Sebaliknya, pertimbangan sosialisasi fokus pada kepentingan sosial dan selalu mempertimbangkan efek sosial dari aktivitas. Faktor yang terakhir adalah legitimasi perusahaan. Alasan lain yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah untuk menjaga legitimasi operasional perusahaan (Putri, 2017). Menurut sudut pandang teori legitimasi, perusahaan melakukan berbagai aktivitas, termasuk mengungkapkan informasi untuk memperoleh legitimasi dari lingkungan sekitar pada saat perusahaan melakukan

aktivitas perusahaan (Rudianto dan Farmiola, 2017).

Menurut Suparno (2010) lingkup tanggung jawab perusahaan dalam model triple bottom line yakni people, planet, and profit. Berdasarkan konsep tersebut, pembangunan berkelanjutan erat kaitannya dengan CSR yang termasuk 3 kebijakan yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, serta perlindungan lingkungan. Tujuan dari CSR yaitu untuk menjadikan aktivitas bisnis perusahaan serta budaya bisnis berkelanjutan dalam 3 aspek sebagai berikut : 1. Aspek ekonomi, mencakup pemahaman tentang dampak-dampak ekonomi yang diakibatkan oleh kegiatan bisnis. Lingkup ekonomi dari agenda sustainability harus lebih memperhatikan akibat langsung dan tak langsung yang disebabkan oleh kegiatan bisnis perusahaan di lokasi operasi perusahaan maupun bagi para *stakeholder*-nya. 2. Aspek sosial, memperhatikan aspek sosial berarti telah bertanggung jawab terhadap dampak sosial akibat dari kegiatan operasi perusahaan secara langsung. Aspek sosial termasuk karyawan, komuniats di lingkungan perusahaan, konsumen dan para *stakeholder*. 3. Aspek lingkungan dan ekologi, ampak yang terjadi pada lingkungan atas kegiatan operasi perusahaan pada umunya bersifat

negatif misalnya eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan bahkan terkadang mengakibatkan bencana alam, polusi, perubahan iklim, rusaknya kawasan hutan, dan lain-lain.

Meningkatkan *environmental performance* akan berdampak positif bagi perusahaan tersebut, penggunaan material yang tidak berlebihan saat proses produksi dapat meminimalkan pencemaran yang berlebih, selain itu juga mengurangi biaya operasional dan akan lebih disukai oleh konsumen karena peduli dengan lingkungan (Yusuf, 2007). Tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan pada laporan yang disebut *Sustainability Reporting*, yaitu suatu pelaporan tentang kebijakan ekonomi, lingkungan serta sosial, kinerja organisasi

serta produk yang dihasilkan pada konteks pembangunan berkelanjutan.

Kepemilikan Publik

Menurut Suchman (1995), kepemilikan publik adalah kepemilikan oleh investor individual di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham oleh publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Besarnya kepemilikan oleh investor individual ini biasanya di bawah 5%, sehingga investor tidak mempunyai kendali atas perusahaan. Variabel ini ditunjukkan dengan prosentase saham yang dimiliki oleh publik dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat dengan total saham perusahaan yang beredar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Adapun data perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018 yang menyediakan informasi laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang

terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 - 2019. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 1.3. Teknik Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Populasi : Perusahaan manufaktur aneka industri yang	51

	terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019	
2	Perusahaan manufaktur aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang IPO tahun 2017	(13)
3	Jumlah data akhir	38
4	Tahun penelitian	3
	Jumlah sampel	114

Tabel 1.4. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Sub Sektor
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10/12/2015	MESIN & ALAT BERAT
2	ASII	Astra Internasional Tbk	04/04/1990	OTOMOTOF & KOMPONEN
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15/06/1998	OTOMOTOF & KOMPONEN
4	BOLT	Garuda Metaliindo Tbk	07/07/2015	OTOMOTOF & KOMPONEN
5	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05/09/1990	OTOMOTOF & KOMPONEN
6	GDYR	Goodyear Indonesia	01/12/1980	OTOMOTOF & KOMPONEN
7	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08/05/1990	OTOMOTOF & KOMPONEN
8	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	15/09/1993	OTOMOTOF & KOMPONEN
9	INDS	Indospring Tbk	10/08/1990	OTOMOTOF & KOMPONEN
10	LPIN	Multim Prima Sejahtera Tbk	05/02/1990	OTOMOTOF & KOMPONEN
11	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09/06/2005	OTOMOTOF & KOMPONEN
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	12/07/1990	OTOMOTOF & KOMPONEN
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09/09/1996	OTOMOTOF & KOMPONEN
14	ARGO	Argo Pantas Tbk	07/01/1991	TEKSTIL & GARMEN
15	CNTB	Century Textile Industry Tbk	22/05/1979	TEKSTIL & GARMEN
16	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21/08/1990	TEKSTIL & GARMEN
17	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13/10/1992	TEKSTIL & GARMEN
18	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	06/06/1990	TEKSTIL & GARMEN
19	INDR	Indo Rama Syntethetic Tbk	03/08/1990	TEKSTIL & GARMEN
No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Sub Sektor
20	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk	10/10/1989	TEKSTIL & GARMEN
21	PBRX	Pan Brother Tbk	16/08/1990	TEKSTIL & GARMEN
22	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	12/03/1991	TEKSTIL & GARMEN
23	RICY	Ricky Putra globalindo Tbk	22/01/1998	TEKSTIL & GARMEN
24	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17/06/2013	TEKSTIL & GARMEN
25	SSTM	Sunso Textile Manufacturer Tbk	20/08/1997	TEKSTIL & GARMEN
26	STAR	Star Petrochem Tbk	13/07/2011	TEKSTIL & GARMEN
27	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26/02/1980	TEKSTIL & GARMEN
28	TRIS	Trisula International Tbk	28/06/2012	TEKSTIL & GARMEN
29	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18/04/2002	TEKSTIL & GARMEN
30	BATA	Sepatu Bata Tbk	24/03/1982	ALAS KAKI
31	BIMA	Primarindo Asia Infrastrukture Tbk	30/08/1994	ALAS KAKI
32	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21/01/1991	KABEL

33	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18/11/1992	KABEL
34	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	06/07/1992	KABEL
35	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01/06/1992	KABEL
36	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce	20/07/1982	KABEL
37	VOKS	Voksel Electric Tbk	20/12/1990	KABEL
38	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	08/11/2007	ELEKTRONIKA

Tabel 1.5. Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Pengungkapan CSR	komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$
2	Tipe Industri	tipe industri <i>high-profile</i> dan tipe industri <i>low-profile</i>	<i>Variabel Dummy</i> 1 : <i>high-profile</i> 0 : <i>low-profile</i>
3	Ukuran Perusahaan	suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, <i>log size</i> , nilai pasar saham, dan lain-lain)	$Size = Ln (Total Asset)$
4	Kepemilikan Publik	kepemilikan oleh investor individual di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan	$KP = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki masyarakat}}{\sum \text{saham perusahaan yang beredar}}$

Sumber : Data Peneliti, 2022

Metode analisis data menggunakan Statistic Deskriptif , Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi. Adapun uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolienaritas, uji autokorelasi. Adapun

Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial, Uji Regresi Berganda dengan model regresi $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$ dan Uji Parsial dengan Uji Statistik t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.6 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,11433568
Most Extreme Differences	Absolutez	,096
	Positive	,096
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		1,027
Asymp. Sig. (2-tailed)		,242
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Olah Data Peneliti, 2022

Dari hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* diatas, hasil yang diperoleh yaitu dengan tingkat signifikan diatas 0,05 atau $0,242 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa data berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya.

Tabel 1.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12,006	7,686		-1,562	,121
TIPE INDUSTRI	,284	,855	,034	,332	,741
UKURAN PERUSAHAAN	,630	,279	,236	2,253	,026
KEPEMILIKAN PUBLIK	-,005	,020	-,023	-,239	,811

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Olah Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1.6 dengan metode *Glejser* diperoleh tabel *coefficients* yang dapat diketahui nilai signifikansi Tipe Industri sebesar 0,741. Ukuran Perusahaan sebesar 0,026 nilai signifikansi Kepemilikan Publik sebesar 0,811. Semua variabel independen nilai signifikansinya

berada di atas nilai signifikansi 0,05 maka dari hasil pengujian semua variabel independen yaitu Tipe Industri, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan CSR tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 1.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TIPE INDUSTRI	,810	1,234
	UKURAN PERUSAHAAN	,778	1,285
	KEPEMILIKAN PUBLIK	,885	1,129
a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN CSR			

Sumber : Olah Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1.7 diketahui bahwa besarnya nilai *tolerance* semua variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai *Varian Inflation Faktor* (VIF) semua

variabel independen tidak lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Uji Multikolinearitas.

Tabel 1.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,277 ^a	,077	,051	7,21070	2,077
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR					
Sumber : Olah Data Peneliti, 2022					

Berdasarkan tabel 1.8 diperoleh nilai DW dari model regresi adalah 2,077. Sedangkan dari tabel DW dengan Signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 114 dan k = 3 (k adalah jumlah variabel

independen). Oleh karena nilai hitung statistik *Durbin Watson* lebih dari 2, maka $2 < DW < 4 - Du$ atau $2 < 2,077 < 2,2512$. Karena sesuai kriteria maka tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi

Tabel 1.10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,924	14,207		,699	,486
	TIPE INDUSTRI	1,360	1,581	,088	,860	,392
	UKURAN PERUSAHAAN	1,094	,517	,220	2,117	,036

	KEPEMILIKAN PUBLIK	,018	,037	,048	,494	,623
a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN CSR						

Sumber : Olah Data Peneliti, 2022

Persamaan regresi dapat diperoleh dari tabel 1.9, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Pengungkapan CSR} = 9,924 + 1,360 \text{ TI} + 1,094 \text{ UP} + 0,018 \text{ KP}$$

- 1) α = konstanta sebesar 9,924, artinya apabila variabel independen yaitu Tipe Industri, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu Pengungkapan CSR adalah sebesar 9,924.
- 2) Tipe Industri sebesar 1,360, artinya apabila variabel Tipe Industri mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen Pengungkapan CSR akan mengalami kenaikan sebesar 1,360 dan sebaliknya.
- 3) Ukuran Perusahaan sebesar 1,094, artinya apabila variabel Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen Pengungkapan CSR akan mengalami kenaikan sebesar 1,094 dan sebaliknya.
- 4) Kepemilikan Publik sebesar 0,018, artinya apabila variabel Kepemilikan Publik mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen Pengungkapan CSR akan mengalami kenaikan sebesar 0,018 dan sebaliknya.

Tabel 1.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,277 ^a	,077	,051	7,21070
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan				
b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR				

Sumber : Olah Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1.10 diatas menunjukkan bahwa nilai melihat *Adjusted R Square* sebesar 0,051 atau sebesar 5,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen

Tipe Industri, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik sebesar 5,1%, sedangkan sisanya sebesar 94,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Tabel 1.12 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,924	14,207		,699	,486
	TIPE INDUSTRI	1,360	1,581	,088	,860	,392
	UKURAN PERUSAHAAN	1,094	,517	,220	2,117	,036
	KEPEMILIKAN PUBLIK	,018	,037	,048	,494	,623

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber : Olah Data Peneliti, 2022

Uji t statistik ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui mana diantara tiga variabel independen yang berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Uji t dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel, taraf signifikansi yaitu 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi), dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 yaitu 114-3-1 = 110 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dari pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025), maka diperoleh t-tabel sebesar 1,981765. Sehingga hasil pengujian dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1) Pengaruh Tipe Industri terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan bahwa hasil Tipe Industri mempunyai nilai t hitung sebesar 0,860 dan nilai signifikansi sebesar 0,392 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tipe Industri tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan bahwa hasil Ukuran Perusahaan mempunyai nilai t hitung sebesar 2,117 dan nilai signifikansi sebesar 0,036 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

3) Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan bahwa hasil Kepemilikan Publik mempunyai nilai t hitung sebesar 0,18 dan nilai signifikansi sebesar 0,623 >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Pembahasan

1) Tipe Industri tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tipe Industri *high-profile* dan tipe industri *low-profile* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Hal ini menyimpulkan bahwa komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya tidak berdasarkan ukuran industri baik yang *high-profile* maupun *low-profile*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sri Wira Wigrhayani (2019) yang menyatakan perusahaan ingin investor mengetahui bahwa kondisi ekonomi perusahaan yang tidak terlalu baik

disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan perusahaan berkaitan dengan tanggung jawab sosial. Dengan mengeluarkan biaya untuk tanggung jawab sosial perusahaan, diharapkan akan memberikan dampak positif untuk kondisi ekonomi perusahaan dimasa mendatang.

2) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Semakin tinggi nilai Asset perusahaan yang diungkapkan dalam ukuran perusahaan semakin tinggi pula pengungkapan csr. Ana Wahyuningsih, Nera Marinda Mahdar (2018) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang lebih tinggi pada kelompok perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang luas bila dibandingkan dengan kelompok perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang sedikit.

3) Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil Indraswari dan Ida (2015) yang menyatakan Kepemilikan Publik tidak mempengaruhi tingkat Pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Rivandi, 2021) yang menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya kepemilikan

saham publik dalam perusahaan
tidak mempengaruhi dalam

pengungkapan CSR

DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, Deasy Arisandy, dkk. 2021. Pengaruh Kepemilikan Publik, NPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Infrastruktur. *Riset dan Jurnal Akuntansi*. Vol 5 No 2 :556-565.
- Hackstone, David and Markus J. Milne. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting Auditing and Accountability Journal*. Vol.9, No.1, p.77-108
- Indraswari, G.A.D. & Astika, I. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR.
- Jogiyanto Hartono.2013.Teori dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan. Yogyakarta; BPFE.
- Pitriyani, Ni Wayan. Dewa Gede Wirama. 2021. Konsentrasi Geografis, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi*. Vol 31 No 1 : 208-219.
- Purwanto, Agus. 2011. *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, terhadap Corporate Social Responsibility*. Universitas Diponegoro.
- Rivandi, M. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik* Vol 16 No.1 Januari 2021, 21-40
- Soejoto, Monica. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Suchman, M.C. 1995. Managing Legitimacy: Strategies and Institutional Approach. *Academy of Management Review*, 20 (3): 571-610
- Wahyuningsih, Ana. Nera Marinda Mahdar. 2018. Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. Vol 5 No 1 : 27-36.
- Wigrhayani, Ni Nyoman Sri Wira. 2019. Pengaruh Tipe Industri, Growth, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 8 No 8 : 1-21.